

## **PEMBELAJARAN JARAK JAUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: TANTANGAN DALAM PENERAPAN MERDEKA BELAJAR DI ERA DISRUPSI**

Riza Alrakhman  
PPKn FKIP Universitas Terbuka  
*email: rizapkn@ecampus.ut.ac.id*

**Abstrak:** The purpose of this research is to find out the disruption of the digital era in distance learning civics education in the application of independent learning. The research method used is grounded theory. Sources of data in this research are documents related to the disruption of the digital era in distance learning, citizenship education in the application of independent learning, data validation by conducting triangulation. The results of the study show that distance learning civics education in the application of independent learning in the digital era disruption requires attention, namely: 1) The application of independent learning in the digital disruption era results in a focus on material that is important or essential, so that learning is more in-depth and not rushed -hurry up. 2) In independent distance learning learning in the era of digital disruption makes students more active, independent and able to motivate themselves. The conclusion of this article is that in distance learning civic education brings and the application of independent learning can be a source of learning for students by accessing information that will help them improve the learning process.

**Keywords:** citizenship education; deep digital era; disruption; distance learning; freedom to learn

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui disrupsi era digital dalam pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan dalam penerapan merdeka belajar. Metode penelitian yang digunakan ialah *grounded theory*. Sumber data dalam penelitian adalah dokumen yang berkaitan dengan disrupsi era digital dalam pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan dalam penerapan merdeka belajar, Validasi data dengan melakukan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan jika pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan dalam penerapan merdeka belajar di disrupsi era digital terdapat beberapa yang perlu di perhatikan yaitu: 1) Penerapan merdeka belajar di era disrupsi digital mengakibatkan fokus pada materi yang penting atau esensial, sehingga belajar lebih mendalam dan tidak terburu-buru. 2) Dalam pembelajaran jarak jauh merdeka belajar di era disrupsi digital menjadikan siswa lebih aktif, mandiri dan mampu memotivasi dirinya sendiri. Kesimpulan artikel ini ialah dalam pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan membawa dan penerapan merdeka belajar dapat menjadi sumber belajar bagi siswa yakni dengan mengakses informasi yang akan membantu mereka dalam meningkatkan proses belajar.

**Kata kunci:** disrupsi; era digital dalam; merdeka belajar; pembelajaran jarak jauh; pendidikan kewarganegaraan

---

Diterima: 18 Oktober 2022

Disetujui: 19 November 2022

Dipublikasi: 29 Desember 2022

---



© 2022 FKIP Universitas Terbuka  
This is an open access under the CC-BY license

## PENDAHULUAN

Fenomena era digital dalam pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan membawa pada berbagai aplikasi pembelajaran daring berbasis web yang dibuat untuk memudahkan kegiatan pembelajaran antara pengajar dengan peserta didik tanpa harus bertatap muka secara langsung sehingga menjadikan peserta didik mandiri dalam belajar. Wedemeyer, Moore dalam Rusman (2012) berpendapat bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri adalah adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya. Sementara itu, berbarengan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar, memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru.

Kemandirian belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada era digital dalam konsep pembelajaran jarak jauh tetaplah membutuhkan pendampingan. Menurut Hamzah B. Uno, M. (2010) kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan dalam berpikir dan bertindak, sehingga tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Jadi pada pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan terdapat berbagai arahan yang bersifat individu maupun kelompok sehingga dapat mencapai pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan dengan penerapan merdeka belajar merupakan jawaban atas kompleksitas era digital ini. Seperti yang dikatakan Parker (2006) bahwa kemandirian memiliki pengertian yang lebih luas dari kepercayaan diri, berkaitan dengan apa yang dilakukan. Maka pada pendidikan kewarganegaraan dengan penerapan merdeka dapat berkaitan dengan dengan pribadi peserta didik yang akan menjadi lebih mandiri, kreatif dalam pembelajaran.



Gambar 1. Survei hambatan siswa belajar dari rumah

Konsep Pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan dengan penerapan merdeka pada era digital tidaklah membatasi kemampuan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Tasaik, H. L., & Tuasikal, P, (2018) menjelaskan jika kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang membutuhkan perhatian dunia pendidikan. Pada Pembelajaran konvensional mungkin

saja membuat frustrasi beberapa pelajar yang mendambakan kebebasan kelas asinkron. Sehingga Dalam konteks belajar Pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan terdapat kontribusi eksternal dengan fleksibilitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk membuat dan mengonsumsi materi pembelajaran dapat diakses kapan saja, di mana saja.

Namun demikian, Pembelajaran jarak jauh bukanlah tanpa masalah terdapat fenomena yang menarik mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam kurikulum merdeka belajar. Terdapat kepentingan yang perlu dikaji yaitu mengenai kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang dilakukan sesuai dengan capaian peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak disamaratakan, namun perlu adanya penyesuaian dengan tingkatan peserta didik. Sehingga pembelajaran dilakukan lebih fleksibel sesuai kemampuan peserta didik. Dari survei Kemendikbud mengungkapkan sejumlah hambatan kegiatan belajar-mengajar selama pandemi. Tidak dapat bertanya langsung ke guru, kesulitan memahami pelajaran, kurang konsentrasi, bosan, hingga urusan jaringan internet kurang memadai seperti dalam Gambar 1

Berdasarkan Gambar 1 tersebut maka dapat diketahui jika pembelajaran jarak jauh bertemu dengan instruktur yang sesuai dengan kapasitas siswa. Dalam hal ini, motivasi tentu saja dapat menjadi dasar pada kesuksesan pembelajaran jarak jauh. Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Jadi pada pembelajaran jarak jauh, Jangkauan dan keterlibatan siswa dapat memperluas konten pembelajaran mereka di luar pertemuan yang dijadwalkan. Karena dalam kurikulum merdeka adalah penyesuaian dengan tingkatan peserta didik yang menuntut fleksibilitas pada kemampuan peserta didik, maka akan dalam hal ini motivasi belajar peserta didik patut menjadi perhatian. Sumadi Suryabrata (2002) menjelaskan jika motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Peserta didik akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Dalam pembelajaran jarak jauh Pendidikan Kewarganegaraan mendapatkan analitik yang menghasilkan teks dan mengintegrasikan konten langsung ke dalam platform pembelajaran siswa.

Era digital dalam pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan mendorong peserta didik untuk dapat belajar lebih cepat lagi. Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menjelaskan jika dalam keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses belajar ialah motivasi. Sehingga dalam pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan tetap akan mencapai tujuan meskipun dalam kepekaan era digital. seperti yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto (2002) bahwa motivasi adalah sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Masalah disrupsi era digital dalam pembelajaran jarak jauh Pendidikan Kewarganegaraan di penerapan merdeka belajar juga terdapat faktor psikis. (A.M, Sardiman. 2007) menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Dari sini motivasi siswa membantu

memotivasi siswa untuk meninjau konten pada waktu pembelajaran jarak jauh dengan perangkat apa pun yang mereka sukai. Nurhayati, S, (2016) menyatakan jika motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Dalam pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan dengan penerapan merdeka belajar tentu akan mengakomodasi berbagai kebutuhan dan preferensi pembelajaran siswa sehingga meningkatkan keberhasilan siswa. Kebutuhan virtual dalam pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan siswa memperluas sesi langsung di luar kelas secara tunggal. Sehingga jenis pembelajaran jarak jauh sinkron atau asinkron khususnya dalam pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan. Rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimanakah disrupsi era digital dalam pembelajaran jarak jauh Pendidikan Kewarganegaraan di penerapan merdeka belajar. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran untuk penelitian serupa selanjutnya.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif Grounded theory. Objek penelitian adalah buku, Jurnal, laporan penelitian dan dokumen lain yang berkaitan dengan disrupsi era digital dalam pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan dalam penerapan merdeka belajar.

Teknik yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman yang tiga kegiatan yaitu 1) Reduksi Data berupa proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. 2) Penyajian Data yaitu mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan. 3) Menarik Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Merdeka Belajar Di Era Disrupsi Digital Lebih Fokus Pada Materi**

Dari hasil penelitian tentang disrupsi era digital dalam pembelajaran jarak Jauh Pendidikan Kewarganegaraan dalam penerapan merdeka belajar, diketahui bahwa penerapan merdeka belajar di era disrupsi digital mengakibatkan fokus pada materi yang penting atau esensial, sehingga belajar lebih mendalam dan tidak terburu-buru. Yonit Nissim & Eitan Simon (2022) menyatakan jika siswa berpartisipasi lebih banyak ketika berhadapan dengan pengajaran jarak jauh. Dalam penerapan merdeka belajar di era disrupsi digital, siswa memiliki kesempatan dalam memilih berbagai platform pendamping belajar. C. Daniel & C. Pettit (2021) menyatakan jika disrupsi digital yang meluas membantu perencanaan dalam mempersiapkan perubahan.

Fokus pada materi Pendidikan Kewarganegaraan yang penting atau esensial sehingga belajar lebih mendalam dalam pembelajaran jarak Jauh dan tidak terburu-buru dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa. Tanja Tillmanns (2020) menyatakan jika dampak dari intervensi pedagogis pada pikiran dan emosi siswa guru menyebabkan tiga proses yaitu (1) gangguan (2) pembelajaran mendalam dan (3) agen perubahan. pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pembelajaran jarak jauh di era disrupsi digital telah membangkitkan emosi yang mendorong hubungan pribadi dengan ruang untuk pembelajaran.

Richard Watermeyer et al (2022) menyatakan jika perubahan paradigma dan pendidikan tanpa batas berhadapan dengan digitalisasi yang dimobilisasi. Penerapan merdeka belajar di era disrupsi digital mengakibatkan fokus pada materi yang penting atau esensial, sehingga belajar lebih mendalam dan tidak terburu-buru. Dengan demikian, masalah pedagogis pada Pendidikan Kewarganegaraan jarak Jauh di era disrupsi digital seiring dengan kebijakan pendidikan global. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh David Hills & Glyn Thomas (2020) bahwa tiga bagian kunci dari kerangka pembelajaran online dan di luar ruangan adalah pertimbangan pedagogis, keterjangkauan teknologi digital dan konsekuensi dari keputusan.

Pendidikan Kewarganegaraan jarak Jauh di era disrupsi digital dengan penerapan merdeka belajar menjadikan siswa mandiri sehingga tidak terburu-buru dalam pembelajaran. Kemenkeu Mengajar (2020) menegaskan jika merdeka belajar dapat dikatakan sebagai langkah awal sebelum profil pelajar Pancasila diterapkan. Merdeka belajar merupakan kunci yang Efektif untuk diterapkan di zaman sekarang ini bahkan untuk kedepannya. Kemudian Carl Rogers dalam Nadiroh (2020) menyatakan jika 5 elemen dalam merdeka belajar adalah 1) keterlibatan aktif siswa, 2) inisiatif diri 3) belajar yang bermakna, 4) mengevaluasi pembelajaran dan 5) esensial dari pembelajaran.

Merdeka belajar dalam Pendidikan Kewarganegaraan jarak Jauh di era disrupsi digital memerlukan gotong royong. Sutisno, A.N dan Nurdiyanti (2020) menyatakan jika merdeka belajar adalah keleluasaan ruang dan waktu menjadi daya dukung pembelajar dalam merealisasikan kreatifitas serta keterampilan berfikir terstruktur mereka. Kemudian Mustaghfiroh, S (2020) menambahkan jika konsep “merdeka belajar” sebagai kebijakan besar untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan semakin maju. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan jarak Jauh di era disrupsi memiliki arah dalam menawarkan kemerdekaan belajar yang memberikan dampak positif pada peserta didik.

Pada prinsipnya Kurikulum Merdeka Belajar merupakan strategi yang tidak akan keluar dari esensi pendidikannya (Raharjo, 2020). Pembelajaran jarak Jauh Pendidikan Kewarganegaraan di era disrupsi digital menjadikan situasi belajar lebih mendalam dan tidak terburu-buru. Sahmiatik, E, Basri H, Latipah, E (2022) menegaskan jika makna merdeka belajar bagi siswa sebagai berikut: 1) Ketika siswa dapat melewati berbagai tantangan dimasa depan. 2) Ketika siswa dapat mendorong dirinya untuk belajar dan mengembangkan potensinya, mendorong kepercayaan diri, serta keterampilan dalam lingkungan masyarakat. 3) Ketika siswa bebas untuk berinovasi dan bereksplorasi, mandiri dan kreatif dalam belajar. 4) Terbentuknya karakter jiwa yang bebas dan bahagia dalam menyelami ilmu pengetahuan, serta keterampilan dan sikap dari lingkungan.

Penerapan merdeka belajar di era disrupsi digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan jarak Jauh memberikan kemampuan digital pada peserta didik. Prasetyo, W. H., Patmisari, P., & Prasetyo, E (2021) menegaskan jika dalam kegiatan MBKM dianggap dapat meningkatkan soft skills dan hard skills dengan baik sebagai bekal bekerja. Jadi dengan begitu merdeka belajar di era disrupsi digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan mengakibatkan fokus pada materi yang penting atau esensial. Seperti yang dinyatakan oleh Abidah, A, dkk (2020) jika Pemerintah melalui Kemdikbud terus melakukan upaya penetrasi regulasi Merdeka Belajar secara menyeluruh sehingga mampu menjangkau semua lapisan masyarakat pendidikan di Indonesia.

Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di era disrupsi digital dalam konsep jarak jauh dengan penerapan merdeka belajar menjadikan situasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih mendalam dan tidak terburu-buru. Abidin, Z, et al (2020) menegaskan jika langkah riil dari konsep Merdeka Belajar menjadikan keterbatasan ruang dan jarak tidak lagi menjadi hambatan. Mustaghfiroh, Siti (2020) menambahkan *E-learning* memiliki similaritas makna dengan *online learning* dan *distance education* merupakan satu kajian konsep alternatif pembelajaran yang efektif digunakan dalam situasi pembelajaran jarak jauh.

*E-learning* memberi stimulus yang bersifat generative dengann pengajar sebagai fungsi utama sebagai fasilitator melalui pembelajaran berbasis *e-learning* yang diterapkan (Mardiana, D., & Umiarso, U, 2020). Penerapan merdeka belajar di era disrupsi digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan jarak Jauh menjadi cara mendidik siswa secara online. Zaenab, Z (2021) menegaskan jika Pembelajaran di era New Normal mensimulasikan ulang cara penggunaan aplikasi digital pada siswa. Kuliah dan materi pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan di era disrupsi digital dalam konsep jarak jauh memerlukan sistem telekomunikasi yang dapat menghubungkan siswa, materi dan pendidik.

Pembelajaran jarak Jauh Pendidikan Kewarganegaraan dengan penerapan merdeka belajar menjadi metode pendidikan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan baru di era digital. Yamin, M., & Syahrir, S (2020) menjelaskan jika Pembangunan pendidikan merdeka belajar dalam telaah metode pembelajaran yaitu sistem dan pengajarannya harus memenuhi kecenderungan dalam pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan Kewarganegaraan dengan jarak Jauh memaksa pembelajaran online menjadi kebiasaan baru.

Penerapan merdeka belajar di era disrupsi digital mengakibatkan fokus pada materi yang penting atau esensial, sehingga belajar lebih mendalam dan tidak terburu-buru. Hendri, N (2020) menegaskan jika Kompetensi lebih komprehensif, dalam tiga komponen mulai dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Pembelajaran jarak Jauh Pendidikan Kewarganegaraan dengan penerapan merdeka belajar menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah terbiasa dengan teknologi.

### **Pembelajaran Jarak Jauh Merdeka Belajar Di Era Disrupsi Digital Menjadikan Siswa Lebih Aktif, Mandiri Dan Mampu Memotivasi Dirinya Sendiri.**

Dari hasil penelitian tentang disrupsi era digital dalam pembelajaran jarak Jauh Pendidikan Kewarganegaraan dalam penerapan merdeka belajar, diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh merdeka belajar di era disrupsi digital menjadikan siswa lebih aktif, mandiri dan mampu memotivasi dirinya sendiri. James A. Bitter & Robert J. Gregory (2002) menegaskan jika pembelajaran jarak jauh berfokus pada siswa dan proses atau sarana dan hasil program pendidikan, dibandingkan dengan konsep pendidikan jarak jauh. pembelajaran jarak Jauh Pendidikan Kewarganegaraan menjadi tantangan dan beradaptasi dengan transformatif peserta didik.

Keputusan tentang pendidikan jarak jauh dibuat terlalu sering tanpa cukup mempertimbangkan konteks kelembagaan yang lebih luas (Oliver Boyd-Barrett, 2000). Dalam era digital dalam pembelajaran jarak Jauh juga mengajarkan pada menemukan waktu untuk membuat kursus online yang efektif. Pendekatan pembelajaran jarak Jauh

Pendidikan Kewarganegaraan dalam penerapan merdeka belajar membutuhkan bantuan ekstra dengan motivasi yang mungkin juga kesulitan ketika peserta didik dikeluarkan dari lingkungan kelas yang tradisional tatap muka di kelas.

Siswa memiliki preferensi yang kuat untuk potensi hasil teknologi pembelajaran online dan preferensi ini konsisten antar individu. (Yining Chen, Hao Lou & Wenhong Luo, 2002). Pembelajaran jarak jauh merdeka belajar Pendidikan Kewarganegaraan terdapat banyak manfaat luar biasa dari pembelajaran jarak jauh. (Ian Huntley, Terry Mangles & Gil Slater (1985) menyatakan jika *Distance Learning* untuk memiliki materi pendukung di untuk meningkatkan materi pembelajaran jarak jauh lainnya.

Kurangnya interaksi sosial yang dikaitkan dengan metode penyampaian pada pembelajaran jarak jauh cenderung membuat pembelajar merasa terisolasi karena kurangnya keterlibatan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari tutor (Bingunath Ingirige & Jack Goulding, 2009). Pembelajaran jarak jauh Pendidikan Kewarganegaraan di era disrupsi digital menjadikan siswa lebih aktif, mandiri dan mampu memotivasi dirinya sendiri. Peter G. Bennett (1998) menegaskan jika tantangan utama pembelajaran jarak jauh adalah untuk menciptakan hubungan kerja yang bertujuan melalui media sistem komunikasi jarak jauh, dan menggambarkan hal ini dengan mengacu pada fitur pengalaman pembelajaran jarak jauhnya sendiri yang dia rasa sangat membantu.

Menurut Whipple dalam Hamalik (2009) dikatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional. Dengan pembelajaran jarak jauh Pendidikan Kewarganegaraan di era disrupsi menjadikan pembelajaran dengan melibatkan kompetensi siswa baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional. Dimiyati dan Mujiono (2006) menyatakan bahwa keaktifan belajar mengarah kepada pengoptimalisasian intelektual emosional siswa. Gaya pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh Pendidikan Kewarganegaraan di era disrupsi yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, mandiri dan mampu memotivasi dirinya sendiri.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari 1) Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya 2) Terlibat dalam pemecahan masalah 3) Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah 5) Melaksanakan diskusi kelompok (Sudjana, Nana. 1995). Dalam pembelajaran jarak jauh Pendidikan Kewarganegaraan di era disrupsi dipaksa untuk menciptakan peluang belajar berbasis online dan melakukannya secara efektif. Paul D. Deirich dalam Hamalik (2006) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Kegiatan visual 2) Kegiatan lisan 3) Kegiatan mendengarkan 4) Kegiatan menulis dan 5) Kegiatan menggambar.

Pembelajaran jarak jauh merdeka belajar di era disrupsi digital menjadikan siswa lebih aktif, mandiri dan mampu memotivasi dirinya sendiri. Sardiman (1996) menegaskan jika motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini senada dengan Suparlan (2009) bahwa suasana belajar dapat memusatkan perhatian siswa. Dalam Pembelajaran jarak jauh merdeka belajar Pendidikan Kewarganegaraan mengacu pada metode penyampaian pendidikan yang terjadi secara real-time.

Komunikasi langsung secara online dalam Pembelajaran jarak jauh merdeka belajar di era disrupsi digital menggunakan teknologi, seperti telekonferensi, untuk mencapai hal

ini. Zuriyah, N., & Sunaryo, H (2022) menjelaskan jika dorongan untuk belajar berorientasi pada pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari. Kemudian Bahri, D. S. (2008) menambahkan jika dengan menjadi aktif siswa akan memiliki motivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Wedemeyer dalam Rusman (2012) menambahkan kemandirian belajar perlu diberikan kepada peserta didik agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Merdeka belajar di era disrupsi dengan Pembelajaran jarak jauh diharapkan menjadikan siswa lebih aktif, mandiri dan mampu memotivasi dirinya sendiri. Nasution, S. 1982) menjelaskan jika motivasi memiliki tiga fungsi yaitu: 1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi. 2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. 3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Crow dalam A. Tabrani R (199), menambahkan jika motivasi belajar siswa harus diberi motivasi dengan berbagai cara.

## **SIMPULAN**

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan merdeka belajar di era disrupsi digital mengakibatkan fokus pada materi yang penting atau esensial, sehingga belajar lebih mendalam dan tidak terburu-buru. Dalam pembelajaran jarak jauh merdeka belajar di era disrupsi digital menjadikan siswa lebih aktif, mandiri dan mampu memotivasi dirinya sendiri. Pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan membawa dan penerapan merdeka belajar dapat menjadi sumber belajar bagi siswa yakni dengan mengakses informasi yang akan membantu mereka dalam meningkatkan proses belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. M, Sardiman, (1996), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- A. Tabrani R (1994) *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Abidah, A, dkk (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”. *Studies in Philosophy of science and Education (SiPoSE)*, 1 (1), 38-49.
- Abidin, Z, et al. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 (1), 64-70.
- Bahri, D. S. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bingunath Ingirige & Jack Goulding (2009) Maximising Social Interactions and Effectiveness within Distance Learning Courses: Cases from Construction, *Journal for Education in the Built Environment*, 4:1, 75-99, DOI: 10.11120/jebe.2009.04010075

- C. Daniel & C. Pettit (2021) Digital disruption and planning – use of data and digital technology by professional planners, and perceptions of change to planning work, *Australian Planner*, 57:1, 50-64, DOI: [10.1080/07293682.2021.1920995](https://doi.org/10.1080/07293682.2021.1920995)
- David Hills & Glyn Thomas (2020) Digital technology and outdoor experiential learning, *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 20:2, 155-169, DOI: [10.1080/14729679.2019.1604244](https://doi.org/10.1080/14729679.2019.1604244)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, oemar., (2009), *Proses Belajar Mengajar*, penerbit PT bumi Aksara, Jakarta
- Hamzah B. Uno, M. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1-29.
- Ian Huntley, Terry Mangles & Gil Slater (1985) Using micros with distance- learning students, *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 16:3, 373-378, DOI: [10.1080/0020739850160306](https://doi.org/10.1080/0020739850160306)
- James A. Bitter & Robert J. Gregory (2002) Distance Learning, *Journal of Social Sciences*, 6:2, 77-83, DOI: [10.1080/09718923.2002.11892334](https://doi.org/10.1080/09718923.2002.11892334)
- Kemenkeu Mengajar. (2020, Desember 1). Diakses pada bulan Desember tanggal 27 tahun 2020. Yang diakses dalam aplikasi Ig Pada: <https://www.instagram.com/tv/CIQEDZehzRB/?igshid=gwhy8eyduog8>.
- Mardiana, D., & Umiarso, U. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19: Studi di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2), 78-91.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 1 (2020). DOI: [10.30605/jsgp.3.1.2020.248](https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248)
- Mustaghfiroh, Siti. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey” dalam *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3 (1): 141-147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.
- Nadiroh. 2020. *Merdeka Belajar dalam Mencapai Indonesia Maju*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Edisi Pertama. Jakarta: Bina Aksara
- Ngalim Purwanto .2002. *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja Karya
- Nurhayati, S. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Motivasi Belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Satria Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Oliver Boyd-Barrett (2000) Distance Education Provision By Universities: How Institutional Contexts Affect Choices, Information, Communication & Society, 3:4, 474-493, DOI: [10.1080/13691180010002332](https://doi.org/10.1080/13691180010002332)

- Peter G. Bennett (1998) The heart of distance learning: a student's perspective, *International Journal of Lifelong Education*, 17:1, 51-60, DOI: [10.1080/0260137980170106](https://doi.org/10.1080/0260137980170106)
- Prasetyo, W. H., Patmisari, P., & Prasetyo, E. (2021). Kami menjadi Foot Soldiers dan Membangkitkan Partisipasi Pendidikan: Dampak Program Kampus Mengajar bagi Mahasiswa PPKn UMS. *Seminar Nasional dan Call of Paper: Impelmentasi Dampak MBKM*.
- Raharjo. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan* Vol 15, No 1 (2020). DOI: [10.20961/pknp.V15i1.44901](https://doi.org/10.20961/pknp.V15i1.44901)
- Richard Watermeyer et al (2022) (2022) 'Education without limits': The digital resettlement of post-secondary education and training in Singapore in the COVID-19 era, *Journal of Education Policy*, 37:6, 861-882, DOI: [10.1080/02680939.2021.1933198](https://doi.org/10.1080/02680939.2021.1933198)
- Rusman. (2012). Model – Model Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persad
- Sahmiatik, E, Basri H, Latipah, E. (2022). Meningkatkan Tujuan Pembelajaran Siswa dengan Konsep Pilar Pendidikan Unesco di Era Merdeka Belajar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* Vol 6, No 2 (2022), DOI: [10.26858/jkp.V6i2.28261](https://doi.org/10.26858/jkp.V6i2.28261)
- Sudjana, Nana. (1995). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Suhartono, Suparlan. (2009). Filsafat Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutisno, A.N dan Nurdianti, D (2020). Sistem Daring Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Realisasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* Vol 4, No 2 (2020): DOI: [10.20961/jdc.V4i2.45286](https://doi.org/10.20961/jdc.V4i2.45286)
- Tanja Tillmanns (2020) Learning sustainability as an effect of disruption, *Environmental Education Research*, 26:1, 14-26, DOI: [10.1080/13504622.2019.1682125](https://doi.org/10.1080/13504622.2019.1682125)
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 14(1).
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Yining Chen, Hao Lou & Wenhong Luo (2002) Distance Learning Technology Adoption: A Motivation Perspective, *Journal of Computer Information Systems*, 42:2, 38-43, DOI: [10.1080/08874417.2002.11647485](https://doi.org/10.1080/08874417.2002.11647485)
- Yonit Nissim & Eitan Simon (2022) From disruption to 'Comfort-Zoom' routine: preservice teachers' perspectives on remote learning during the Corona year, *Teaching Education*, DOI: [10.1080/10476210.2022.2106964](https://doi.org/10.1080/10476210.2022.2106964)
- Zaenab, Z. (2021). Kolaborasi Zoom dengan WAG Sebagai Potret Merdeka Belajar pada Masa New Normal di SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 24-30.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru PPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1).